

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Matematika diajarkan diberbagai instansi pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu. Salah satu karakteristik matematika adalah memiliki konsep yang bersifat abstrak. Sifat abstrak inilah yang menyebabkan matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi dan dihindari karena sulitnya memahami konsep yang abstrak tersebut. Mata pelajaran matematika mengajarkan bagaimana mengembangkan cara berpikir yang terstruktur dan sistematis. Hal ini karena konsep-konsep dalam matematika saling berkaitan satu sama lain sehingga dalam memahami konsep matematika perlu pemahaman konsep sebelumnya. Oleh karena itu, materi matematika yang diajarkan di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dengan materi matematika pada jenjang berikutnya. Dengan demikian, konsep-konsep dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang maksimal mengenai konsep matematika di sekolah dasar akan mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep matematika pada jenjang selanjutnya.

Salah satu kajian materi matematika di sekolah dasar adalah geometri. Dalam kajian geometri salah satunya membahas mengenai konsep bangun ruang. Materi bangun ruang memiliki konsep yang lebih sulit untuk dipahami dibandingkan dengan materi yang lainnya. Sehingga peran guru dalam proses pembelajaran pada materi bangun ruang ini sangat diperlukan, agar materi dapat disampaikan dengan maksimal. Siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada rentang usia rata-rata 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Oleh karena itu, agar penyampaian materi menjadi maksimal diperlukan penyajian yang konkrit dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 6

atau 7 tahun – 12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Dalam masa operasional konkrit, anak mulai menunjukkan permulaan dari kapasitas logika orang-orang dewasa. Mereka mengerti bahwa operasi dapat dilaksanakan berdasarkan aturan tertentu yang melibatkan objek nyata daripada ide yang abstrak (Suardi, 2015:146).

Pada tahap ini, anak sudah berpikir secara logis bahwa dalam melakukan operasi konsep bangun ruang lebih melibatkan benda-benda terlihat (konkrit) daripada konsep yang abstrak. Selama usia SD, pemikiran siswa tentang matematika masih didasarkan pada benda-benda konkrit dan situasi nyata. Siswa kelas rendah belajar matematika dengan berpikir informal, meraba, dan menduga-duga. Sedangkan siswa kelas tinggi memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak namun masih bergantung pada penyajian-penyajian konkrit dari materi matematika yang dipelajarinya. Hal ini berarti, dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengkonkritkan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Untuk mengkonkritkan pembelajaran, diperlukan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan alat bantu dalam meningkatkan keefektifan penyampaian materi pelajaran oleh guru dan dapat memotivasi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dengan adanya media, guru akan terbantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Jenis media yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Media juga dapat mewakili guru dalam menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan bahasa verbal. Selain itu, materi yang melibatkan benda-benda terlalu besar atau terlalu kecil bisa lebih mudah dipelajari dengan menggunakan media. Tak hanya bisa mengatasi kesulitan guru, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat membuat siswa terlibat lebih aktif karena terciptanya situasi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menggunakan media, diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan belajar

mengajar dan mampu mengkonkritkan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru mampu diserap dan dipahami dengan mudah oleh siswa terutama pada konsep-konsep yang sangat abstrak dan sulit untuk dipahami.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran menjadikan guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Guru tidak harus menjelaskan seluruh isi materi pelajaran, melainkan bisa didemonstrasikan menggunakan media. Dengan demikian, guru akan memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan aspek-aspek edukatif yang lainnya pada siswa, seperti menginternalisasikan nilai moral, membantu kesulitan belajar siswa, dan memotivasi belajar siswa. Hal ini karena tugas guru tidak hanya mengajar atau menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga sebagai pendidik yang juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan PPL 2 di salah satu sekolah dasar di kecamatan Kota Tengah, yaitu SDN No. 83 Kota Tengah, keberadaan media pembelajaran bangun ruang masih dalam jumlah yang minim, dan bahkan dalam kondisi yang tidak baik (rusak). Hal ini mengakibatkan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, terutama pada materi geometri bangun ruang. Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep bangun ruang. Proses pembelajaran bangun ruang yang tidak difasilitasi oleh guru menyebabkan pembelajaran pada materi bangun ruang tersebut masih terasa abstrak oleh siswa. Selain itu, guru masih jarang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi beberapa hal tersebut, dalam pembelajaran bangun ruang, guru dapat menggunakan media-media konkrit yang ada di lingkungan sekolah maupun benda-benda yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian guru tidak lagi merasa kesulitan dalam mempersiapkan media pembelajaran bangun ruang. Selain berupa benda, untuk mengkonkritkan pembelajaran guru juga bisa menggunakan media pembelajaran multimedia berupa video animasi bangun ruang yang menarik.

Selain menghemat tenaga guru dalam menjelaskan, media video animasi yang menarik juga dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa menjadi lebih semangat untuk belajar. Oleh karena itu, keberadaan, kondisi, maupun penggunaan media pembelajaran bangun ruang harus lebih diperhatikan lagi oleh pihak sekolah. Hal ini karena sarana belajar adalah salah satu faktor penunjang untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap media pembelajaran bangun ruang yang difokuskan pada ketersediaan, kondisi dan penggunaan media pembelajaran bangun ruang dengan judul “Analisis Ketersediaan, Kondisi, dan Penggunaan Media Pembelajaran Bangun Ruang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu ketersediaan media pembelajaran bangun ruang masih kurang, media pembelajaran bangun ruang yang ada dalam kondisi rusak, dan penggunaan media pembelajaran bangun ruang oleh guru belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kota Tengah?
2. Bagaimana kondisi media pembelajaran bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kota Tengah?
3. Sejauh mana penggunaan media pembelajaran bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kota Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ketersediaan media pembelajaran bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kota Tengah
2. Mendeskripsikan kondisi media pembelajaran bangun ruang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kota Tengah
3. Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran bangun ruang oleh guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kota Tengah

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru, sekolah, maupun peneliti.

1.5.1 Bagi Siswa

Dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun ruang. Siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran siswa menjadi lebih terfasilitasi dengan adanya peran guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran.

1.5.2 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang. Sebagai evaluasi pembelajaran matematika di sekolah dasar khususnya pada materi bangun ruang.

1.5.3 Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan dan referensi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Memberikan informasi dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Matematika

1.5.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian pendidikan tentang media-media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yang nantinya dapat membantu dalam peningkatan profesionalisme guru.